

## Peran Entrepreneurial Education dalam Membangun Minat Berwirausaha pada Santri Asrama X Hurun Inn Darul 'Ulum Peterongan Jombang

Riska Ayunin Nandova <sup>a</sup>, Dina Eka Shofiana <sup>b\*</sup>, Ririn Susilawati <sup>c</sup>,

<sup>a</sup> Universitas Pesantren Tinggi Darul 'Ulum, Jombang, Indonesia

<sup>b</sup> Universitas Pesantren Tinggi Darul 'Ulum, Jombang, Indonesia

<sup>c</sup> Universitas Pesantren Tinggi Darul 'Ulum, Jombang, Indonesia

\*Corresponding author: dinaekashofiana@fia.unipdu.ac.id

### Abstract

Cara pemerintah mendorong pertumbuhan wirausaha di Indonesia adalah dengan mendorong banyak lembaga pendidikan untuk memasukkan pendidikan kewirausahaan ke dalam kurikulum mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman santri tentang kewirausahaan dan peran entrepreneurial education dalam membangun minat berwirausaha pada santri asrama x hurun inn. Dalam upaya mencetak sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas, penelitian ini mengkaji apakah pembelajaran kewirausahaan dan praktik secara langsung yang telah di dapatkan di sekolah dapat mempengaruhi minat para santri tersebut dalam berwirausaha kedepannya atau setelah lulus sekolah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, data diperoleh melalui hasil wawancara dengan santri Asrama X Hurun Inn yang bersekolah di MAN 2 Jombang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Entrepreneurial education* berperan dalam membangun minat berwirausaha pada santri Asrama X Hurun Inn yang bersekolah di MAN 2 Jombang terbukti dari ketiga informan yang tertarik untuk berwirausaha. Santri mulai menunjukkan ketertarikan yang nyata untuk menjalankan usaha kecil, terutama sebagai respons terhadap peluang waktu luang setelah lulus sekolah.

**Keywords:** *Entrepreneurial Education*; Kewirausahaan; Minat Berwirausaha; Pesantren; Santri

### 1. Pendahuluan

Dalam perkembangan SDGs (*Sustainable development goals*) Indonesia diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, salah satunya melalui peningkatan kualitas pendidikan. SDGs merupakan sebuah program lanjutan dari MDGs (*Millenium Development Goals*). Program ini diharapkan dapat lebih meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, sehingga mampu mencetak sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas (Safitri et al., 2022).

Cara pemerintah mendorong pertumbuhan wirausaha di Indonesia adalah dengan mendorong banyak lembaga pendidikan untuk memasukkan pendidikan kewirausahaan ke

dalam kurikulum mereka. Pendidikan kewirausahaan berfungsi sebagai program pengembangan yang dirancang bagi individu yang tertarik untuk memulai atau menjadi wirausahawan, sekaligus bertujuan meningkatkan pemahaman dan wawasan tentang konsep serta praktik kewirausahaan. Peserta pendidikan kewirausahaan baik formal maupun informal memiliki potensi besar untuk menjadi seorang wirausahawan (Budi & Fensi, 2018).

*Entrepreneurial education* yang diterapkan melalui kurikulum dan berbagai program-program kewirausahaan bertujuan untuk membentuk orientasi kewirausahaan individu dan mendorong pola pikir yang berfokus pada kewirausahaan. Pola pikir ini dapat diidentifikasi melalui kemampuan berkreasi dan berinovasi, sikap proaktif dalam menangkap peluang usaha, keberanian bersaing secara agresif, kemampuan menghadapi resiko, serta kemandirian dalam memulai usaha baru (Cui & Bell, 2022). *Entrepreneurial Education* atau pendidikan kewirausahaan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk membentuk pola pikir kewirausahaan, serta mendorong niat, kompetensi, dan sikap individu dalam mengembangkan potensi dirinya melalui perilaku yang kreatif dan inovatif. Pendidikan ini didasarkan pada prinsip-prinsip empiris dan konseptual yang selaras dengan dasar-dasar kewirausahaan itu sendiri, sehingga memberikan manfaat yang signifikan (Michel & Liguori, 2016).

Wirausaha merupakan individu yang memulai bisnis baru dengan menerapkan kreativitas dan inovasi yang unik serta berdeda dari para pesaingnya. Dalam prosesnya, ia memanfaatkan peluang dengan mengelola waktu, modal, dan resiko, serta memperoleh imbalan atas usahanya. Hal ini dilakukan karena dianggap bermakna bagi dirinya dan sejalan dengan harapan yang ingin dicapai (Simanihuruk et al., 2021). Menurut (Ranto, 2016) kewirausahaan melibatkan pembentukan sikap, pengembangan keterampilan, dan pembekalan pengetahuan. Oleh karena itu, kewirausahaan merupakan potensi individu yang dapat dikembangkan melalui proses pendidikan dan pelatihan, yang melibatkan pengalaman, tantangan, serta keberanian dalam mengambil resiko dalam bekerja ataupun dalam menciptakan lapangan pekerjaan.

Minat berwirausaha merupakan keinginan atau kesiapan individu untuk terlibat dalam aktivitas kewirausahaan, baik dengan menjadi wirausaha, membangun usaha baru, maupun

menciptakan konsep bisnis inovatif. Minat berwirausaha ini mencerminkan pemikiran individu yang diarahkan pada penciptaan usaha baru, pengembangan ide bisnis yang segar, atau menghasilkan nilai tambah dalam perusahaan yang sudah ada (Supeni & Efendi, 2017).

Pesantren adalah bentuk pendidikan yang memiliki ciri khas dan keunikan tersendiri di Indonesia, negara dengan mayoritas penduduk muslim. Disebut khas karena sistem pendidikan pesantren hanya dijumpai di Indonesia. Sementara itu, keunikannya terletak pada karakteristik yang tidak dimiliki sekolah formal pada umumnya, seperti keberadaan kiyai, pondok, santri, kitab kuning, serta masjid (Mahdi, 2013). Santri merupakan sebutan untuk peserta didik yang menimba ilmu di lingkungan pesantren. Keberadaan mereka menjadi bagian yang sangat penting dalam sistem pendidikan pesantren. Tanpa kehadiran santri, pesantren tidak akan mampu menjalankan perannya sebagai institusi pendidikan keagamaan yang menyelenggarakan proses pembelajaran (Fahham, 2020).

Penelitian ini dilakukan di Asrama X Hurun Inn. Pemilihan Asrama X Hurun Inn sebagai tempat penelitian karena santriwati di Asrama ini banyak yang sudah mencoba belajar berjualan baik karena tugas sekolah atau berjualan secara pribadi. Sehingga fenomena yang ditemukan peneliti adalah peneliti ingin mengkaji apakah pembelajaran kewirausahaan dan praktik secara langsung yang telah di dapatkan di sekolah dapat mempengaruhi minat para santri tersebut dalam berwirausaha kedepannya atau setelah lulus sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendiskripsikan tingkat pemahaman santri tentang kewirausahaan dan peran entrepreneurial education dalam membangun minat berwirausaha pada santri asrama x hurun inn.

Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat

## 2. Metode

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan menggunakan analisis domain dan taksonomi. Menurut Spradley (1980) dalam Abdussamad (2021:163) analisis domain umumnya dilakukan untuk mendapatkan gambaran umum dan menyeluruh tentang situasi sosial objek penelitian. Data diperoleh melalui grand tour dan mini tour question. Hasil dari analisis ini adalah gambaran umum mengenai objek yang diteliti, yang sebelumnya belum diketahui. Dalam analisis ini, informasi yang diperoleh belum mendalam,

masih dipermukaan, tetapi sudah mengidentifikasi domain atau kategori-kategori dari situasi sosial yang diteliti.

Sedangkan analisis taksonomi merupakan analisis terhadap keseluruhan data yang telah dikumpulkan berdasarkan domain yang sebelumnya telah dikumpulkan berdasarkan domain yang sebelumnya telah ditentukan. Domain ini berfungsi sebagai istilah payung (cover term) yang ditetapkan oleh peneliti, dan dianalisis secara lebih rinci melalui pendekatan taksonomi. Taksonomi sendiri merupakan himpunan kategori yang disusun berdasarkan hubungan makna (*semantic relationsip*). Oleh karena itu, taksonomi dapat dianggap sebagai penjabaran detail dari domain budaya. Dalam tahap analisis taksonomi, peneliti berupaya memahami setiap domain secara mendalam sesuai dengan fokus permasalahan atau tujuan penelitian. Domain tersebut kemudian dipecah menjadi sub-domain, dan selanjutnya dirinci lagi ke dalam bagian-bagian yang lebih spesifik hingga tidak ada aspek yang tersisa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan teknik wawancara secara mendalam terhadap santri Asrama Hurun Inn, observasi non partisipan yang dimana peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat, serta dokumentasi untuk menelusuri data histori. Pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling*, dengan kriteria informan adalah santri Asrama Hurun Inn yang telah mendapatkan mata pelajaran kewirausahaan dan pernah melakukan praktik kewirausahaan juga dan mereka harus bersekolah di MAN 2 Jombang. Metode kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berfokus pada pemahaman fenomena melalui persepsi, dengan data yang dihasilkan berupa analisis deskriptif dalam bentuk kalimat secara lisan dari objek penelitian. Penelitian kualitatif memerlukan pengetahuan yang mendalam dari peneliti, karena proses wawancara dilakukan secara langsung dengan objek penelitian (Sahir, 2022:6).

Penelitian ini berfokus tentang Peran Entrepreneurial Education Dalam Membangun Minat Berwirausaha Pada Santri Asrama X Hurun Inn. Fenomena yang ditemukan peneliti adalah peneliti ingin mengkaji apakah pembelajaran kewirausahaan dan praktik secara langsung yang telah di dapatkan di sekolah dapat mempengaruhi minat para santri tersebut dalam berwirausaha kedepannya atau setelah lulus sekolah.

*Purposive sampling* merupakan metode pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, seperti memilih individu yang dianggap paling mengetahui informasi yang dibutuhkan (Sugiyono, 2018:369). Pada penelitian kualitatif terdapat key informan. Key informan adalah narasumber pertama yang memiliki pemahaman tentang objek tersebut. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada Fahrhan Zayyudiyah Syahraya sebagai key informan yang merupakan Ketua Asrama X Hurun Inn. Kemudian terdapat informan tambahan yaitu Shabrina Izzah dan Sabrina Fauziah. Selain keyinforman dan informan diatas, peneliti juga menggali informasi dari Trianggulator untuk memastikan informasi yang diberikan oleh key informan dan informan akurat. Trianggulator dalam penelitian ini yaitu Ibu Junita Zahroh M.Pd.I.

### 3. Hasil dan Diskusi

#### a. Analisis Domain

Asrama X Hurun Inn merupakan asrama yang hanya dihuni oleh santriwati atau santri perempuan saja. Asrama X Hurun Inn berdiri pada tahun 1994 dan diasuh oleh Ibu Nyai Hj Umy Hasunah dan Bapak KH Zaimudin Wijaya Asad. Penamaan Hurun Inn terinspirasi dari surah Al-Waqiah ayat 22 dalam Al-Qur'an yang memiliki arti "dan bidadari-bidadari bermata jeli". Asrama X Hurun Inn Darul 'Ulum Berlokasi Di Jalan Rejoso Dsn. Pesantren, Rt.026/Rw.004, Wonokerto Selatan, Kec. Peterongan, Kab. Jombang, Jawa Timur.

Asrama X Hurun Inn dihuni oleh sebanyak 327 santriwati. Yang terdiri dari 142 santriwati SLTP, 125 santriwati SLTA, dan 60 santriwati mahasiswi dan fokus penelitian ini adalah santriwati SLTA yang dimana setiap SMA/MA/SMK di Darul 'Ulum terdapat pembelajaran atau mata pelajaran kewirausahaan. Jadi penting untuk mengkaji bagaimana *entrepreneurial education* dan kegiatan kewirausahaan yang didapat di sekolah dapat efektif dalam membangun minat berwirausaha di kalangan santri di Asrama X Hurun Inn, khususnya pada santri yang bersekolah di MAN 2 Jombang, karena 40% santri Asrama X Hurun Inn bersekolah di MAN 2 Jombang dan di MAN 2 Jombang juga tentunya terdapat mata pelajaran Kewirausahaan yang dimana pemberian mata pelajaran kewirausahaan diberikan saat kelas X, XI, dan XII.

## b. Analisis Taksonomi

### 1) Tingkat pemahaman Santri Asrama X Hurun Inn Darul Ulum Peterongan Jombang Tentang Kewirausahaan

Minat berwirausaha merupakan kecenderungan atau keinginan kuat yang dimiliki siswa untuk memulai, mengembangkan, dan menjalankan suatu usaha atau bisnis secara mandiri. Minat berwirausaha biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah pendidikan kewirausahaan.

Berikut cara yang dapat diajarkan di kelas saat pelajaran kewirausahaan yang dapat memberikan pemahaman kepada santri apa itu kewirausahaan : a. Tidak hanya teori tetapi juga langsung praktik, b. Studi kasus, c. Simulasi dan permainan bisnis untuk menghindari resiko kegagalan di dunia nyata, d. Kunjungan industri / UMKM, e. Mengundang pembicara coworking space : teman kerja, tamu (lokal & member bisnis), f. Media interaktif dan teknologi (video pembelajaran, kuis, media sosial), g. Menanamkan jiwa wirausaha : motivasi, manajemen kegagalan, etika bisnis

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pemahaman santri Asrama X Hurun Inn tentang kewirausahaan menunjukkan bahwa mayoritas santri telah memiliki gambaran dasar mengenai konsep kewirausahaan, meskipun masih terbatas pada pemahaman umum seperti berdagang atau membuka usaha. Pengetahuan mereka lebih banyak diperoleh dari pengalaman langsung, bukan dari pembelajaran teori secara sistematis. Meskipun demikian, sebagian santri sudah mulai memahami bahwa kewirausahaan bukan hanya soal menjual barang, tetapi juga melibatkan kreativitas, inovasi, keberanian mengambil risiko, dan orientasi pada kemandirian ekonomi.

pemahaman mereka terbentuk melalui *learning by doing*, bukan sekadar teori di kelas tetapi membutuhkan langkah lebih lanjut untuk mengembangkan keterampilan. Hal ini juga mendukung pernyataan guru yang menyebut bahwa pembelajaran kewirausahaan difokuskan pada aplikasi praktis, diskusi kasus, dan simulasi bisnis.

Santri yang bersekolah di MAN 2 Jombang telah memiliki orientasi tanggung jawab dalam kelompok, menunjukkan antusiasme saat mengikuti kegiatan wirausaha, dan memiliki semangat untuk mencoba hal baru meskipun belum sempurna. Artinya, karakteristik dasar wirausaha mulai tumbuh dan berkembang seiring pembelajaran yang



mereka ikuti.

dapat disimpulkan tingkat pemahaman santri terhadap kewirausahaan tergolong baik, dilihat dari pemahaman konsep dasar kewirausahaan, keterlibatan dalam praktik langsung, dan kemampuan mereka merefleksikan manfaat serta karakteristik wirausaha dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menekankan bahwa kewirausahaan dapat dipelajari dan dikembangkan melalui pendidikan berbasis pengalaman dan pembentukan karakter.

## **2) Peran *Entrepreneurial Education* dalam Membangun Minat Berwirausaha Pada Santri Asrama X Hurun Inn Darul 'ulum Peterongan Jombang**

Peran *Entrepreneurial Education* dalam membangun minat berwirausaha pada santri tercermin melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada pemberian materi teori kewirausahaan, tetapi juga menekankan pada pengalaman praktik langsung, pembentukan pola pikir kreatif, dan pengembangan sikap mandiri. Melalui program pelatihan, serta kegiatan produksi dan pemasaran sederhana di lingkungan sekolah, santri mulai menunjukkan ketertarikan dan kesiapan untuk terjun langsung ke dunia usaha. Pendidikan ini berperan penting dalam menumbuhkan keberanian mengambil risiko, menanamkan nilai-nilai kerja keras, serta memupuk motivasi santri untuk menciptakan peluang usaha secara mandiri ke depannya.

Berikut merupakan metode atau pendekatan yang efektif dapat meningkatkan minat berwirausaha pada siswa : a. Pengalaman langsung (identifikasi masalah, pengembangan ide, perencanaan produksi, pemasaran hingga penjualan), b. Koneksi dunia nyata (mengatasi tantangan, membuat keputusan, interaksi dengan pasar (teman dikelas, guru)), c. Pengembangan keterampilan (kreativitas, pemecahan masalah, kerja sama tim, komunikasi, dan adaptasi), d. Peningkatan motivasi (usaha sendiri), e. Pembelajaran berbasis kesalahan

Temuan wawancara menunjukkan bahwa sebagian santri mulai menganggap wirausaha bukan lagi sebagai "opsi terakhir", melainkan sebagai salah satu jalan utama yang menjanjikan kemandirian ekonomi. Bahkan beberapa santri menyebutkan ingin membuka usaha setelah lulus. Ini menunjukkan bahwa minat berwirausaha telah muncul

sebagai hasil dari pembelajaran yang diterima, yang mengarah pada kesiapan mental dan emosional dalam menekuni bidang tersebut di masa depan.

minat berwirausaha mencerminkan kesiapan seseorang untuk terlibat aktif dalam dunia usaha dan menciptakan sesuatu yang bernilai. Minat tersebut mulai tumbuh pada diri para santri yang telah mengikuti kegiatan pembelajaran berbasis proyek, praktik langsung, dan simulasi bisnis. Minat berwirausaha dipengaruhi oleh faktor personal, dan lingkungan. Dalam konteks penelitian ini. Faktor personal Santri merasa lebih percaya diri, memiliki rasa tanggung jawab, dan ingin mandiri secara ekonomi. Sedangkan Faktor lingkungan, Pengaruh teman, guru, serta kegiatan pelatihan praktik kewirausahaan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *entrepreneurial education* memainkan peran penting dalam membangun minat berwirausaha pada santri Asrama X Hurun Inn. Melalui pendekatan pembelajaran yang menggabungkan teori dan praktik, santri tidak hanya memahami kewirausahaan sebagai konsep, tetapi juga mulai menumbuhkan minat nyata untuk menjadi pelaku usaha di masa depan. Pendidikan kewirausahaan yang diterapkan secara kontekstual dan berbasis pengalaman nyata terbukti efektif dalam mengubah pola pikir, meningkatkan kepercayaan diri, serta membentuk nilai-nilai karakter yang menjadi pondasi dalam menekuni dunia usaha.

Keseluruhan hasil penelitian ini menguatkan bahwa pendidikan kewirausahaan di MAN 2 Jombang secara nyata membangun minat dan kesiapan santri dalam dunia usaha, serta memperkuat karakter kemandirian dan tanggung jawab dalam diri mereka. pendidikan kewirausahaan juga memiliki pengaruh nyata dalam membentuk pemahaman, sikap, dan minat santri untuk terlibat dalam dunia usaha secara aktif dan kreatif. Ibu junita menambahkan jika dihitung dengan angka maka sebanyak tiga perempat siswa memiliki minat dalam berwirausaha.

#### 4. Kesimpulan

Santri Asrama X Hurun Inn yang bersekolah di MAN 2 Jombang menunjukkan tingkat pemahaman cukup mendalam mengenai kewirausahaan. Mereka mampu menjelaskan bahwa kewirausahaan merupakan kegiatan menciptakan produk bernilai ekonomis yang



dapat dijual. Pemahaman mereka tidak hanya terbatas pada aspek jual beli, tetapi juga mencakup proses membangun, mengelola, dan mengevaluasi usaha. *Entrepreneurial education* berperan dalam membangun minat berwirausaha pada santri Asrama X Hurun Inn yang bersekolah di MAN 2 Jombang terbukti dari informan yang tertarik untuk berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan terbukti mendorong kesiapan mental dan keterampilan dasar yang dibutuhkan, serta menginternalisasi nilai-nilai kemandirian dan tanggung jawab, menjadikannya bekal penting dalam menumbuhkan jiwa wirausaha sejak usia sekolah. Jika dihitung dengan angka maka sebanyak tiga perempat siswa memiliki minat dalam berwirausaha.

Bagi Asrama X Hurun Inn, sebagai lingkungan nonformal yang menjadi tempat tinggal dan pembinaan santri, Asrama X Hurun Inn memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai kemandirian dan semangat wirausaha di luar jam sekolah. Sehingga diharapkan mampu mengintegrasikan program kewirausahaan dalam kegiatan rutin asrama

### Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada lembaga yang telah bersedia menjadi tempat penelitian yaitu Asrama X Hurun Inn dan MAN 2 Jombang, dosen-dosen yang telah membimbing saya menyelesaikan penelitian ini dan kedua orang tua saya yang telah memberikan dukungan dan doa sehingga peneliti diberikan kelancaran dalam penulisan ini.

### Referensi

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. In Makassar: CV. Syakir Media Press. CV. Syakir Media Press.
- Budi, B., & Fensi, F. (2018). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha. *Jurnal Pengabdian Dan Kewirausahaan*, 2(1), 1–9.
- Cui, J., & Bell, R. (2022). Behavioural entrepreneurial mindset: How entrepreneurial education activity impacts entrepreneurial intention and behaviour. *International Journal of Management Education*, 20(2).
- Fahham, A. M. (2020). Pendidikan pesantren: pola pengasuhan, pembentukan karakter dan perlindungan anak. *Jakarta : Public Instiuit Jakarta*.
- Mahdi, A. (2013). Sejarah Dan Peran Pesantren Dalam Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Islamic Review*, II(1), 1–20.
- Michel, M., & Liguori, E. (2016). *Annals of Entrepreneurship Education and Pedagogy*. <https://snpm.unusa.ac.id>

Massachusetts : Edward Elgar Publishing.

Ranto, dwi wahyu pril. (2016). Membangun Perilaku Entrepreneur Pada Mahasiswa Melalui Entrepreneurship Education. *Jbma*, 3(1), 79–86.

Safitri, A. O., Yuniarti, V. D., & Rostika, D. (2022). Upaya Peningkatan Pendidikan Berkualitas di Indonesia: Analisis Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Basicedu*, 6(4).

Sahir, S. H. (2022). *Metodologi Penelitian*. Bantul : Penerbit KBM Indonesia.

Simanihuruk, P., Tamba, D., & Sagala, R. (2021). Pengaruh Sikap, Norma Subyektif Dan Kontrol Perilaku Yang Dirasakan Terhadap Minat Berwirausaha Dengan Pendekatan Theory Of Planned Behaviour (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Unika Santo Thomas Medan). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 20, 98–112.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : ALFABETA.

Supeni, R. E., & Efendi, M. (2017). Minat Mahasiswa dalam Berwirausaha pada Perguruan Tinggi Swasta di Kabupaten Jember. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Paper Ekonomi Dan Bisnis (NSAPER-EBIS 2017)*, 1, 449–463.



SN-PKM

Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat